



## Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif)

Yudi Adnan

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### Info Artikel

Diterima 12 Desember 2021

Disetujui 06 Januari 2022

Diterbitkan 31 Maret 2022

### Kata Kunci:

Evaluasi, Posyandu, Kebijakan, Kebiasaan Baru

### e-ISSN:

2613-9219

### Akreditasi Nasional:

Sinta 4

### ✉ Corresponding author:

[yudi.adnan@uin-alauddin.ac.id](mailto:yudi.adnan@uin-alauddin.ac.id)

### Keywords:

Evaluation, Posyandu Policy, New Normal

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kegiatan pelayanan kesehatan seperti posyandu tetap harus dilaksanakan dengan tatanan atau kebiasaan baru (*new normal*). Pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus terus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi input, proses dan output dari pelaksanaan Posyandu Balita atau pelayanan imunisasi di Posyandu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan infor man secara *purposive sampling*. Informan berjumlah 10 (sepuluh) orang yang merupakan unsur Kelurahan Malili, Bintara Pembina Desa (Babinsa), kader, orang tua balita atau pengantar, bidan, petugas puskesmas dan tokoh masyarakat. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu posyandu balita, Kelurahan malili, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Agustus dan September 2021. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu di Kelurahan Malili dalam segi tenaga, dana, sarana dan prasarana, penerapan protokol Kesehatan dan angka kunjungan sudah dalam kategori baik dan dilaksanakan sesuai dengan panduan yang berlaku. **Kesimpulan:** Puskesmas Malili perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja dan program setiap tahun. Selain itu, meningkatkan fasilitas dan dana yang diperlukan di posyandu.

### Abstract

**Background:** Health service activities such as posyandu must still be carried out by implementing health protocols. Puskesmas must continue to encourage posyandu to be active in health services for infants and toddlers. **Objective:** This study aims to evaluate the input, process and output of the implementation of the toddler or immunization services at the posyandu. **Method:** This type of the study was a qualitative with purposive sampling of informants. There were 10 (ten) informants representing Lurah Malili, Babinsa, Kader Posyandu, parents of toddlers or caregivers, midwife, puskesmas officers and community leaders. The data collection technique used in-depth interview techniques with descriptive analysis. This research was carried out in one of the Posyandu for toddlers, Malili Village, Malili District, East Luwu Regency, South Sulawesi Province in August and September 2021. **Results:** The results showed that the implementation of Posyandu in Malili Village in terms of personnel, funds, facilities and infrastructure, implementation of Health protocols and number of visits was in good category and carried out in accordance with applicable guidelines. **Conclusion:** Puskesmas Malili needs to evaluate its performance and programs every year. In addition, increasing the facilities and funds needed at the posyandu.

## PENDAHULUAN

Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia pada bulan Januari 2021 telah melampaui 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813 kasus. Amerika Serikat tetap menjadi negara dengan jumlah kasus dan angka kematian tertinggi di dunia, dengan 22.428.591 kasus yang dikonfirmasi dan 373.329 kematian dilaporkan ke WHO. Kemudian diikuti oleh India dengan 10.495.147 kasus dan 151.529 kematian, lalu Brasil, dengan 8.131.612 kasus dan 203.580 kematian. Sedangkan di Indonesia, Jumlah Kasus positif Covid-19 pada Bulan Februari 2021 sebanyak 1.334.634 kasus. Pasien sembuh sebanyak 1.142.703 orang dan meninggal bertambah 185 menjadi 36.166 orang [1]. Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa pandemi covid-19 belum akan segera berakhir. Pandemi covid-19 yang semakin meluas ini membuat banyak sekali sektor atau bidang yang tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu program Kesehatan, yakni Posyandu yang selama ini berperan cukup signifikan dalam pengawasan gizi, kesehatan anak, dan imunisasi sejak adanya pandemi pun juga menjadi terganggu [2], [3]. Di sisi lain, masyarakat tetap senantiasa harus mendapatkan pelayanan kesehatan di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan pelayanan kesehatan tetap harus dilaksanakan dengan tatanan atau kebiasaan baru (*new normal*). Seperti yang kita ketahui, bahwa *new normal* ini memiliki beberapa aturan. Seperti mencuci tangan, jaga jarak (*social distancing*), memakai masker, tidak bersentuhan (*physical distancing*) [4]. Untuk itu, ketika memanfaatkan pelayanan kesehatan di fasilitas Kesehatan terutama di posyandu harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah disampaikan oleh pemerintah.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk dan Bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi [5]. Namun berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW. Pelayanan Kesehatan dasar di Posyandu mencakup sekurang-kurangnya 5 (lima) kegiatan, yakni Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare.

Di era *new normal*, pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus terus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita. Dalam kegiatan pelaksanaan Posyandu ini harus didukung oleh lingkungan sekitar dan gugus tugas tingkat desa atau kelurahan menyongsong *new normal era* atau adaptasi kebiasaan baru.[6], [7]. Pelaksanaan Pelayanan rutin balita sehat tersebut baik di posyandu mekar sari I, II dan III maupun di posyandu lainnya serta puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya di seluruh Indonesia mengacu pada Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 dan Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI [8], [9].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Posyandu Balita di Kelurahan Malili Kabupaten Luwu Timur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling*. Pemilihan informan berdasarkan pada tujuan tertentu dengan mengasumsikan informan utama merupakan pihak yang sangat mengetahui subjek penelitian atau program posyandu. Informan berjumlah 10 (sepuluh) orang terdiri dari Lurah Malili, Bintara Pembina Desa, 3 (tiga) orang kader, 2 (dua) orang orang tua balita, 1 (satu) orang bidan desa, 1 (satu) orang petugas puskesmas, 1 (satu) orang tokoh masyarakat dan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan analisis secara deskriptif yang dilakukan oleh peneliti sendiri kepada informan secara langsung dilokasi posyandu dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan beberapa teori tentang evaluasi program yang berfokus pada aspek input, proses dan output kegiatan posyandu. Selain itu juga dilakukan observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu balita, Kelurahan malili, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Agustus dan September 2021. Jumlah peserta poyandu sebanyak 41 Balita. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan model *analysis interactive* dimulai dari pengumpulan, reduksi, penyajian, pengecekan data hingga penarikan kesimpulan.

## HASIL

Mekanisme kerja posyandu seperti yang telah diatas di atas telah rutin dilaksanakan di kelurahan Malili sebelum pandemi. Hal ini berdasarkan wawancara

dengan informan. Akan tetapi, selama masa pandemi ini situasinya berubah dimana pelaksanaan posyandu tetap harus dilaksanakan dengan berpedoman Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 dan Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI.

**Evaluasi Input Kegiatan.** Posyandu balita merupakan fasilitas kesehatan yang berfokus menangani kesehatan ibu hamil maupun balita. Setiap posyandu Balita di Kelurahan Malili memiliki kader sebanyak 5 Orang. Jumlah kader di Posyandu ini sudah memenuhi jumlah standar. Petunjuk teknis pelaksanaan setiap posyandu minimal terdapat 5 (lima) orang kader. Selain petugas Kesehatan dari puskesmas sebanyak 4 orang dan tenaga bidan sebanyak 5 orang. Peneliti juga mewawancarai pengantar bayi yang akan di imunisasi.

Jumlah kader posyandu balita dalam kategori cukup, seperti yang dikemukakan oleh Bidan Desa.

*“Jumlah Kader di setiap posyandu sebanyak 5 orang dan saya rasa jumlahnya sudah mencukupi karena di posyandu hanya ada 5 meja yang setiap meja diisi oleh 1 kader”*  
(Bidan Desa)

Dari hasil evaluasi input kegiatan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya yang meliputi sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan ketersediaan dana telah mencukupi dan mempengaruhi pelaksanaan proses kegiatan Posyandu Balita di Kelurahan Malili.

Sumber pendanaan pelaksanaan posyandu balita di Kelurahan Malili terdiri dari Dana Kelurahan, Swadaya masyarakat dan Puskesmas. Informan utama yang telah diwawancarai mengatakan bahwa terdapat dana kelurahan untuk posyandu lansia dan balita dan untuk mendapatkan dana itu pengurus posyandu tidak harus mengajukan proposal penggunaan dana terlebih dahulu.

Dana yang dikelola oleh posyandu terdiri atas dana PMT untuk Posyandu Balita bersumber dari Dana Swadaya Masyarakat, insentif Kader bersumber dari Dana Kelurahan (APBN). Jumlah Kader Posyandu Balita sebanyak 15 (Lima Belas) orang . Seperti penjelasan dari informan di bawah ini:

*“Kelurahan Malili menganggarkan kegiatan Posyandu ini”* (Lurah Malili)

*“Posyandu ini berjalan dengan adanya sumbangan dana dari masyarakat dan juga anggaran dari puskesmas dan pemerintah Malili”* (Bpk. A-Tokoh Masyarakat)

*“Saya dapat uang 100 ribu pertahun selama menjadi kader. Ini sebenarnya tetap kami syukuri. Namun, kalau boleh saya minta ke pemerintah untuk ditambah sedikit hehehehe.”* (Kader)

Sarana prasarana sudah mencukupi untuk tempat pelaksanaan kegiatan di Posyandu Mekar Sari I, yaitu alat dan bahan yang ada di posyandu seperti timbangan, tensi meter, buku pendaftaran, administrasi, pencatatan, pengukur tinggi badan, alat penyuluhan, speaker, obat-obatan, meja, kursi dan KMS. Pada masa pandemi saat ini, posyandu wajib menyediakan fasilitas CTPS, handsanitizer atau cairan desinfektan bagi tenaga kesehatan, kader dan sasaran anak serta pengantar di pintu masuk dan di area pelayanan.

Kelayakan dari sarana prasarana sudah mencukupi di mana tempatnya luas dan strategis, peralatan kesehatan dapat berfungsi dengan baik.

*“Sarpras di posyandu ini sudah cukup memadai. Disini tersedia alat CTPS. Ada juga handsanitizer, cairan desinfektan untuk nakes, kader juga dan sasaran anak dan pengantarnya. Semua disediakan di pintu masuk dan di area pelayanan. Namun baju hazmat masih disediakan oleh nakes sendiri”*  
(tenaga kesehatan)

*“Tempat dan peralatan yang ada di posyandu ini sudah baik, masker disediakan sendiri oleh kader”* (Kader)

*“Posyandu ini dekat dari rumah dan gampang dijangkau. Alatnya lengkap. Gedungnya bersih. Petugasnya ramah. Sarannya agar supaya kursinya di tambah”* (Ny. R-pengantar bayi)

Struktur organisasi di masing-masing pos sudah cukup baik, hampir semua informan menyatakan bahwa struktur organisasi di masing-masing pos sudah dibuat dan berjalan dengan baik yang terdiri dari Lurah (penasehat), ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kader lainnya. Selama masa pandemi ini, pelaksanaan posyandu balita senantiasa mendapatkan pendampingan dari Kodim Luwu Timur.

*“Struktur organisasi dapat bapak lihat di dalam ruangan posyandu. O iya, kita juga dibantu oleh aparat tentara dalam pengamanan kegiatan posyandu.”* (tenaga kesehatan)

*“Jajaran Kodim Luwu Timur selalu melaksanakan pendampingan setiap diadakannya kegiatan masyarakat diwilayah binaanya sambil memantau pelaksanaan PPKM Mikro. Hal ini dilakukan Babinsa yang bekerja sama dengan pengurus PKK untuk mengatur mekanisme pelaksanaan Posyandu agar tidak terjadi antrean panjang. Guna mengantisipasi terjadinya penularan Covid 19 terhadap Balita”* (babinsa)

Pedoman/SOP yang digunakan pada saat posyandu adalah Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 dan Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI [8], [9]. Pedoman ini di informasikan kepada Kader dalam bentuk softcopy melalui pesan singkat di grup kader.

*“Iye, pelaksanaan posyandu ini dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan kementerian Kesehatan tentang pelaksanaan posyandu di masa pandemik. Tentunya kami juga mensosialisasikannya kepada kader dan masyarakat setempat”* (Bidan)

*“Kami punya grup WA khusus untuk kader, dan semua info terkait posyandu selalu di share oleh Bu Bidan”* (Kader)

*“Pengumuman posyandu sering diumumkan di masjid, wajibki menaati protocol kesehatan”* (Ny. M-pengantar)

**Evaluasi Proses Kegiatan.** Proses perencanaan kegiatan posyandu balita di Puskesmas Malili pada masa pandemi ini tetap dilakukan sebulan sekali atau seminggu sebelum pelaksanaan sedangkan perencanaan program kerja dilakukan setiap setahun sekali. Posyandu Balita ini dilaksanakan berdasarkan Rekomendasi Pemda yang mengizinkan Posyandu.

Pelaksanaan posyandu balita di Kelurahan Malili sudah berjalan dengan baik dan lancar dilakukan sebulan sekali. Diterapkan persyaratan ketat, pencegahan infeksi dan *physical distancing*. Yang dimaksud dengan pelayanan balita di Posyandu mematuhi persyaratan ketat, sebagai berikut:

**Skринing dan penegakan protokol kesehatan.** Pelaksanaan posyandu di masa pandemi di Kelurahan Malili mensyaratkan tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat. Kader membantu memastikan hal tersebut dengan menskrining

suhu tubuh yang diperkenankan  $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$  dan tidak ada gejala batuk/pilek (disarankan hanya satu orang pengantar). Petugas kesehatan dan kader juga mengatur jadwal waktu posyandu berdasarkan kelompok umur namun dalam pelaksanaannya tetap melayani peserta yang datang duluan karena terkadang peserta datang tidak sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Sasaran dan pengantar anak diwajibkan memakai masker (minimal masker kain).

*“Tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh yang datang ke Posyandu harus tidak ada gejala batuk/pilek/demam dan suhu badannya tidak lebih dari  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Pengantar hanya satu orang ji. Semuanya wajib pakai masker”* (tenaga kesehatan)

*“Ada kader yang ditugaskan untuk mengukur suhu pengantar dan anaknya”* (Kader)

*“Dijadwal ki kalau mau ke Posyandu. Tapi biasanya yang cepat datang itu yang di layani”* (Ny. M-pengantar)

**Pengaturan tempat pelayanan.** Sesuai dengan pedoman posyandu di masa pandemi, kader mengatur jarak meja pelayanan minimal 1 (satu) meter antar petugas, antar petugas dan sasaran dan antar sasaran. Pelayanan kesehatan yang tidak dilakukan di Posyandu, dapat dilakukan terintegrasi jenis pelayanan dalam janji temu.

*“Meja diatur 1 meter jaraknya. Peserta juga dapat menelpon bidan desa untuk pelayanan selain yang ada di posyandu”* (Bidan)

*“Jarak kursita kurang lebih 1 meter, tapi biasanya orang menggeser kursinya supaya bisa bicara dengan orang di sampingnya. Biasanya kalau sudah posyandu bisa janjianka lagi dengan bidan untuk ketemu dan konsultasi”* (Ny. R-pengantar)

**Evaluasi Output Kegiatan.** Berdasarkan data laporan bulanan tenaga Kesehatan yang bertugas di posyandu, angka kunjungan balita atau cakupan imunisasi di Posyandu Balita di kelurahan Malili pada bulan Agustus 2021 mencapai 90%, berkurang 3% dari capaian bulan sebelumnya yaitu 93%. Namun, capaian ini telah melampaui target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Luwu Timur untuk Kelurahan Malili yakni sebesar 85%. Jika dibandingkan dengan data sebelum pandemi, berdasarkan data angka kunjungan balita atau cakupan imunisasi tahun 2018 di Posyandu

Balita di kelurahan Malili rata-rata perbulan mencapai 95%.

Dari hasil evaluasi output kegiatan, menunjukkan bahwa terdapat penurunan cakupan kunjungan posyandu dari bulan sebelumnya. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan karena pelaksanaan posyandu yang telah dilaksanakan dengan menaati protokol kesehatan berdasarkan panduan pelaksanaan posyandu yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga yang tidak aktif lagi ke posyandu mengatakan bahwa:

*“Sehat-sehat ji anakku jadi jarang mi ka ke Posyandu”* (Ny. R. Ibu Balita)

*“Iye, bulan lalu ji sa ke posyandu, takutka Corona bela,”* (Ny. W. Ibu Balita)

Walaupun mencapai target, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di kelurahan Malili tersebut yaitu ibu balita yang tidak datang ke posyandu untuk memeriksakan berat badan anaknya karena warga beranggapan bahwa jika anaknya sudah menerima imunisasi lengkap maka tidak perlu lagi mengikuti posyandu untuk meninjau berat badan. Jika hal tersebut terus terjadi maka dapat berpotensi menimbulkan masalah status gizi dan keterlambatan penanganan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada faktor pengetahuan yang menyebabkan warga enggan memeriksakan anaknya ke Posyandu.

## PEMBAHASAN

Mekanisme kerja Posyandu pada umumnya adalah serangkaian tahapan kegiatan yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan posyandu meliputi sarana dan prasarana, sumber daya manusia (petugas Kesehatan, kader, aparat pemerintah setempat) dan ketersediaan dana. Proses dalam system posyandu meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan pemantauan petugas, pelaksanaan kunjungan rumah oleh kader, evaluasi program, umpan balik hasil kegiatan posyandu, dan pemberian imbalan bagi kader. Output kegiatan posyandu berupa cakupan hasil kegiatan penimbangan, pelayanan pemberian makanan tambahan, distribusi paket perbaikan gizi, pelayanan imunisasi, pelayanan keluarga berencana dan penyuluhan.

Ada hubungan antara sumber daya dengan pelaksanaan posyandu. Sumber daya yang baik harus didukung dengan keterediaan sarana dan prasarana serta dana yang mencukupi. [11][12]

Faktor sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kunjungan

balita di setiap posyandu. Bidan dan Kader menjadi ujung tombaknya karena kedua sumber daya ini tidak hanya terlibat pada hari pelaksanaan posyandu saja tetapi juga sebelum dan setelah kegiatan. Mereka melakukan kunjungan ke rumah warga yang mempunyai balita baik yang aktif mengikuti posyandu maupun yang tidak aktif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kondisi para balita tetap terjaga dan juga mengedukasi ibu balita agar senantiasa memberikan asupan gizi seimbang untuk balita mereka.

Seluruh kegiatan Posyandu dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan utama menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Maka, selain mendapat layanan kesehatan, masyarakat berkesempatan memberikan layanan dengan berpartisipasi sebagai kader. Kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan yang berkesinambungan. Hal ini penting mengingat peranannya dalam meningkatkan kunjungan di posyandu. Selain itu, Sarana dan prasarana harus terus prioritas utama dari pemerintah daerah selaku penanggungjawab dan melakukan kontrol terhadap implementasi kebijakan kegiatan psosyandu di masa adaptasi kebiasaan baru.

Dari hasil evaluasi proses kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan atau kegiatan posyandu balita di Kelurahan Malili berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Posyandu memberikan pelayanan di 5 (lima) meja sesuai dengan prosedur yang berlaku, dimulai dari 1) pendaftaran, 2) pengukuran tinggi dan penimbangan berat badan, 3) pencatatan, 4) penyuluhan dan 5) pelayanan kesehatan [13]–[17]. Dalam pelaksanaan posyandu dimasa adaptasi kebiasaan baru ada beberapa penyesuaian dan keterbatasan yang dilakukan terkait pencegahan dan penyebaran Covid-19 yaitu dengan mewajibkan semua orang yang hadir baik itu orang tua atau keluarga balita, kader posyandu maupun tenaga kesehatan sekalipun mematuhi protokol kesehatan. Semua yang hadir harus memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, dan menjaga jarak, serta dilakukan pengecekan suhu tubuh. Untuk memastikan alat kesehatan aman digunakan, dilakukan disinfeksi permukaan pada alat kesehatan yang selesai digunakan setiap pemeriksaan serta dilakukan disinfeksi area posyandu sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Kader Posyandu memiliki peran dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Peran tersebut antara lain membantu nakes dalam mensosialisasikan program Kesehatan kepada warga khususnya terkait dengan posyandu. Melakukan penyuluhan bersama dengan nakes kepada warga. Dan

melakukan pendampingan terhadap warga pra dan pasca dilaksanakan posyandu.

Kita perlu menyadari bahwa balita merupakan kelompok rentan Covid-19. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dan tanggungjawab dari keluarga dan atau orang tua untuk memproteksi balitanya. Selain dari pada itu, orang tua dan atau keluarga harus menjadi role model dalam menaati protokol Kesehatan baik di lingkungan rumah maupun pada waktu kunjungan ke posyandu.

Penurunan cakupan layanan posyandu seperti yang disebutkan di atas juga dapat mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi pelaksanaan posyandu dan meningkatkan kekhawatiran warga terhadap penyakit tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun kegiatan posyandu masih berjalan dengan baik, namun motivasi warga tidak seperti sebelum pandemi dikarenakan adanya ketakutan warga tertular Covid-19 yang dapat mengakibatkan kematian.[18]–[20].

Faktor lain yang biasanya dapat menghambat beberapa program kesehatan yaitu lingkungan yang meliputi kondisi sosial ekonomi dan teknologi masyarakat. Dari hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap sebuah program kesehatan terutama dalam hal perubahan perilaku[12], [21], [22].

## KESIMPULAN

Mekanisme kerja Posyandu di Kelurahan Malili pada masa pandemi yakni tahapan kegiatan yang terdiri dari input, proses dan output serta dampak sudah dalam kategori baik dan sesuai dengan panduan yang berlaku. Pandemi ternyata tidak menjadi penghalang kinerja posyandu di kelurahan Malili. Peneliti menyarankan adanya peningkatan fasilitas dan dana yang diperlukan di posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] PHEOC Kemkes RI, “Situasi Covid-19 Kumulatif,” 2021. <https://www.kemkes.go.id/> (accessed Mar. 01, 2021).
- [2] E. Rinata, M. Suryawinata, D. Komalasari, and I. F. Agustina, “Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Dukuh Sari Kecamatan Jabon Sidoarjo,” *SHARE: "SHaring-Action-REflection"*, vol. 7, no. 1, pp. 32–37, 2021.
- [3] B. F. Yustanta and L. Ikhrima, “The Timeliness of Basic Immunization in Infants Related To The Knowledge About Covid-19,” *Procedia Soc. Sci. Humanit.*, vol. 1, 2021.

- [4] WHO, “Coronavirus disease (COVID-19) pandemic,” 2021. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwytOEBhD5ARIsANnRjVieXNLQw3HEnYBUX2ica6y\\_Vc4L9NKdYJFSBkknNfSr1RW1e1xmX80aAkXCEALw\\_wcB](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwytOEBhD5ARIsANnRjVieXNLQw3HEnYBUX2ica6y_Vc4L9NKdYJFSBkknNfSr1RW1e1xmX80aAkXCEALw_wcB) (accessed Mar. 03, 2021).
- [5] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011.
- [6] D. R. Juwita, “Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19,” *Meretas J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [7] M. B. Karo, E. Meilyana, L. Indrawati, and A. M. Peraten, “Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi Covid-19 Memasuki Masa New Normal Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat,” *LOGISTA-Jurnal Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 604–610, 2020.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [9] Kementerian Kesehatan RI, *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [10] L. Wahid, R. Indraswari, Z. Shaluhiyah, and B. Widjanarko, “Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 4, pp. 557–563, 2020.
- [11] A. Isro’aini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Posyandu Lansia Oleh Kader (Studi Di Puskesmas Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang),” *J. Kebidanan*, vol. 8, no. 1, 2018.
- [12] D. I. Cahyani, M. I. Kartasurya, and M. Z. Rahfiludin, “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif),” *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 15, no. 1, pp. 10–18, 2020.

- [13] E. Purwaningsih and S. Supatmi, "Pelatihan Posyandu Sistem Lima Meja Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Dusun Soka Pundong Bantul," *J. Pengabd. Kpd. Masyarakat Sehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–46, 2021.
- [14] S. G. N. Neno, D. T. Mau, and Y. M. Rua, "Gambaran Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Halilulik Desa Naitimu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu," *J. Sahabat Keperawatan*, vol. 3, no. 01, pp. 23–27, 2021.
- [15] V. I. Abdullah and A. S. Tambunan, "Pengaruh Metode Permainan Find Your Mate Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Lima Meja Di Puskesmas Klasaman Kota Sorong Tahun 2019," *J. Kesehat. Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 159–163, 2020.
- [16] A. R. Nola, A. J. Pasimak, and Y. Aridyaningrum, "Gambaran tingkat pengetahuan kader tentang sistem lima meja pos pelayanan terpadu di kelurahan Binong Tangerang= Describe the level of knowledge of cadres about the five table system of integrated service posts in kelurahan Binong Taangerang." Universitas Pelita Harapan, 2020.
- [17] W. Rohmawati, "Motivasi Kader Terhadap Pelayanan Posyandu Balita," *INVOLUSI J. Ilmu Kebidanan*, vol. 10, no. 2, pp. 62–68, 2020.
- [18] Y. Febsi and E. L. Achadi, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelayanan Gizi Dan KIA di Kota Padang," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 127–134, 2021.
- [19] L. Lahmadi, A. M. Multazam, and E. Kurnaesih, "Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan," *J. Muslim Community Heal.*, vol. 2, no. 3, pp. 138–153, 2021.
- [20] S. Artanti and P. R. Meikawati, "Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019," *J. Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, vol. 8, no. 2, pp. 130–138, 2021.
- [21] P. Van Cappellen, E. L. Rice, L. I. Catalino, and B. L. Fredrickson, "Positive affective processes underlie positive health behaviour change," *Psychol. Health*, vol. 33, no. 1, pp. 77–97, 2018.
- [22] C. Alcántara, S. V. Diaz, L. G. Cosenzo, E. B. Loucks, F. J. Penedo, and N. J. Williams, "Social determinants as moderators of the effectiveness of health behavior change interventions: scientific gaps and opportunities," *Health Psychol. Rev.*, vol. 14, no. 1, pp. 132–144, 2020.